

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pemikiran Fazlur Rahman tentang modernitas pendidikan Islam dan relevansinya dengan pendidikan era *society 5.0* , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemikiran modernitas pendidikan Islam dari Fazlur Rahman, melalui pandangannya terhadap pendidikan klasik dan dipadukan dengan pendidikan modern, yakni menghilangkan pendikotomian antara pendidikan Islam dengan pendidikan Barat dengan tidak mengesampingkan pendidikan Islam yang murni dari Al Qur'an dan Hadist.

Selanjutnya pandangan Rahman terhadap solusi untuk meniadakan dikotomi tersebut yakni pada sistem pendidikan era modern dilakukan dengan cara mengintegrasikan antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum secara organis dan menyeluruh. Rahman mencatat ada dua pendekatan yang harus ditempuh kepada pengetahuan modern yang telah dipakai oleh teroris-teroris muslim modern. *Pertama*, bahwa pemenuhan pengetahuan modern hanya dibatasi pada bidang-bidang teknologi praktis. *Kedua*, bahwa kaum muslimin tidak hanya mampu menguasai teknologi Barat saja, tetapi juga dari segi intelektualismenya.

Kemudian pada aspek usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi peserta didik harus diberikan pelajaran Al-Qur'an melalui metode-metode yang memungkinkan. Fazlur Rahman menawarkan metode sistematisnya dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an. Metode tersebut terdiri dari dua gerakan ganda atau sering disebut *double movement*. Rahman mengusulkan juga untuk mengambil pendidik dengan mengangkat beberapa lulusan madrasah yang memiliki pengetahuan bahasa Inggris dan mencoba melatih mereka dalam teknik riset modern dan menggiatkan para pendidik untuk melahirkan karya-karya keislaman secara kreatif dan memiliki tujuan.

2. Relevansi pemikiran Fazlur Rahman tentang modernitas Pendidikan Islam dengan Pendidikan Era 5.0 dinilai cukup relevan terlihat bahwa di era ini seperti
  - a) Transformatif dalam memelihara sosial-historis positif antara lain: tidak tradisi tradisional, keterbukaan ide baru, kebebasan pendidikan bagi perempuan, aspek kehidupan yang religius secara kreatif, keterbukaan untuk menerima teknologi
  - b) Kontekstual dalam pendidikan Islam, antara lain: penguasaan bahasa, menuangkan beragam ide baru, kebebasan berpikir, mengedepankan kejayaan pada dunia dan akhirat yang bersumber dari Al Qur'an, pengembangan potensi diri peserta didik, kreatifitas dan inovasi, memiliki kemampuan berpikir kritis, mengedepankan teori dan mengaitkan dengan kehidupan saat ini dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits dengan konteks modern, mengintegrasikan antara sistem tradisional dan sekuler.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik, dalam proses belajar mengajar, pendidik hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif, antara lain dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode yang lebih modern seperti penerapan teknologi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menerapkan pola pembelajaran yang modern. Serta mampu mengintegrasikan dan mengaitkan ilmu pengetahuan barat dan ilmu pengetahuan Islam sehingga menciptakan pembelajaran yang menarik.
2. Bagi Peserta didik, baik laki-laki maupun perempuan selama dalam proses pembelajaran tidak membedakan serta diharapkan dapat ikut aktif mengikuti metode pembelajaran yang diberikan pendidik dan selau antusias dengan stimulus yang diberikan. Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya terpaku belajar dari satu sumber saja, melainkan dimanapun posisinya senantiasa mampu mengakses pembelajaran dengan berbantuan media yang canggih.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat meneliti lebih dalam mengenai Pemikiran Fazlur Rahman tentang modernisasi Pendidikan Islam agar mengkaji dengan waktu penelitian yang lebih lama sehingga hasil kajiannya lebih luas, mendalam, dan akurat.